



## **Eksperimentasi Metode *Team Teaching* dan Ceramah terhadap Hasil Belajar pada Materi Bangun Datar**

**Nurina Kurniasari Rahmawati<sup>1</sup>, Muhamad Safa'udin<sup>2</sup>,  
Yunita Setiawati<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Kusuma Negara, Jakarta Timur<sup>1,3</sup>  
Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Kahuripan Kediri<sup>2</sup>  
Email: nurinagr@gmail.com<sup>1</sup>, safaudin7@gmail.com<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manakah metode pembelajaran yang memberikan hasil belajar yang lebih baik antara metode pembelajaran *Team Teaching* dan metode Ceramah pada siswa kelas VII materi bangun datar. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*Quasy experiment*) dan menggunakan dua metode pembelajaran yang berbeda pada masing-masing sampel. Sampel penelitian diperoleh dengan teknik *cluster random sampling*. Pada uji normalitas diperoleh hasil bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kemudian pada uji homogenitas diperoleh hasil bahwa variansi kedua sampel homogen. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,11 > t_{tabel} = 2,0021$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Team Teaching* memberikan hasil belajar matematika siswa yang lebih baik dari metode ceramah pada materi bangun datar di kelas VII SMPN 2 Serang Baru Bekasi.

**Kata kunci:** hasil belajar, *Team Teaching*, Ceramah

### Abstract

*This study aims to determine which learning methods provide better learning outcomes between Team Teaching learning methods and the Lecture method for students in class VII flat-build material. This type of research is included in quantitative research with a quasi-experimental approach (Quasy experiment) and uses two different learning methods in each sample. The research sample was obtained by cluster random sampling technique. In the normality test obtained results that the sample comes from a population that is normally distributed. Then in the homogeneity test obtained results that the second variance of the sample is homogeneous. Based on the hypothesis test obtained if  $t_{count} = 3.11 > t_{table} = 2.0021$  then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. So it can be concluded that the Team Teaching learning method provides students with better mathematics learning outcomes than the lecture method on flat building material in class VII Serang Baru Bekasi Secondary School.*

**Keywords:** *learning outcomes, Team Teaching, Lectures*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Manusia tumbuh melalui belajar. Karena itu, sebagai pengajar jika ia berbicara tentang belajar maka tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan mengajar. Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Kedua proses tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor dimana faktor-faktor tersebut akan menentukan keberhasilan belajar siswa.

Ruseffendi berpendapat bahwa bidang ilmu matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang terdefinisi, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil, dimana dalil-dalil setelah dibuktikan

kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah ilmu matematika sering disebut ilmu deduktif (Russefendi, 1988 : 23). Matematika adalah disiplin ilmu yang memiliki sifat khas jika di seajarkan dengan bidang ilmu yang lain. Oleh karena itu, didalam kegiatan belajar mengajar, matematika tidak seharusnya disamakan begitu saja dengan ilmu yang lain dikarenakan siswa yang belajar matematika mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, sehingga kegiatan belajar mengajar matematika haruslah diatur dengan cara memperhatikan kemampuan siswa serta memperhatikan hakekat matematika itu sendiri dimana Semua unsur yang disebutkan tadi saling terkait satu sama lain.

Guru matematika di sekolah tersebut masih mengajar menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan bahkan tidak sedikit siswa yang merasa jenuh dengan belajar matematika dan menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit hal ini terbukti dari banyaknya siswayang tidak paham dengan materi yang disampaikan dan merasa kesulitan dalam mengerjakan soal – soal matematika sehingga masih banyak siswa yang nilai matematikanya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM di SMPN2 Serang Baru Bekasi untuk mata pelajaran matematika adalah 75. Pada saat dilakukan ulangan harian mata pelajaran matematika pada materi operasi himpunan, siswa yang mencapai KKM hanya mencapai 30% dan sisanya masih di bawah KKM.

Suprijono berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nila-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Supriyono, 2015) berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lindgren bahwa hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap (Lindgren dalam Suprijono, 2009 : 7). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah

perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang lebih memperhatikan keberagaman siswa agar hasil belajar siswa bisa lebih baik, salah satunya adalah metode *Team Teaching*. Metode *Team Teaching* ialah suatu sistem mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih dalam mengajar sejumlah siswa yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan atau tingkat kelas (Ramayulis, 2014: 449). *Team teaching* menyajikan bahan pelajaran yang sama, dalam waktu dan tujuan sama pula. Dengan metode *Team Teaching* penyajian materi akan lebih menarik dan variatif. Sehingga dapat memacu siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran matematika. Kemudian dengan metode *Team Teaching* kondisi siswa pada saat kegiatan pembelajaran akan lebih terkontrol.

## **B. METODE**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian eksperimen semu (*Quasy Experiment*) sebab peneliti tidak memungkinkan untuk memanipulasi dan mengendalikan semua variabel yang relevan (Sugiyono, 2014 : 61). Penelitian ini menggunakan rancangan 2x1 faktorial. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui manakah metode pembelajaran yang lebih baik antara *Team Teaching* dan ceramah di kelas VII SMPN 2 Serang Baru Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Serang Baru Bekasi dimana pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2018.

Sugiyono berpendapat bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014 : 61). Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas yang berupa metode pembelajaran, dan variabel terikat yang berupa hasil belajar matematika.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek peneliti (Arikunto, 2013 : 173). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *Cluster random sampling* atau teknik acak kelas, dimana ada tiga kelas, kemudian dituliskan kelas-kelas pada kertas, dan diundi, kertas yang pertama keluar yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kertas yang kedua keluar yaitu kelas VII B sebagai kelas kontrol dengan masing-masing kelas berjumlah 30 siswa. (Budiyono, 2013: 30-31)

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes, yaitu soal pilihan ganda tentang materi bangun datar dengan empat opsi jawaban, serta diberi skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Sebelum instrumen digunakan divalidasi terlebih dahulu, yaitu diuji validitas dan reliabilitas, untuk memilih soal yang valid. Soal yang baik harus dalam kategori soal valid dan mempunyai reliabilitas tinggi. Setelah itu peneliti melakukan eksperimen pada kelas sampel, selesai perlakuan, siswa diberikan soal yang sudah valid, untuk dicari nilainya sebagai hasil belajar siswa. Data yang diperoleh berupa nilai hasil belajar siswa kemudian diuji prasyarat yaitu uji normalitas data dengan metode *Lilliefors* dan uji homogenitas data dengan Uji Fisher. Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t, yaitu untuk mengetahui metode pembelajaran yang memberikan hasil

belajar matematika siswa yang lebih baik antara metode *Team Teaching* dan metode ceramah pada materi bangun datar.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Validitas soal dilakukan untuk menentukan soal yang dapat digunakan sebagai instrument, berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dari 30 soal didapat 20 soal yang valid dan koefisien reliabilitasnya didapat sebesar 0,83. Soal tersebut termasuk kategori soal yang memiliki reliabilitas tinggi. dan Reliabilitas Soal. Setelah melakukan perhitungan validitas dan reliabilitas data, tes diberikan padasiswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode *Team Teaching* dan kelas VII B sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Dapat dilihat dari deskripsi data hasilpenelitian yang diperoleh dari post test (tes akhir) masing-masing kelas dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Data Hasil Penelitian**

Nilai	Kelas Team Teaching	Kelas Ceramah
Mean	76,7	66,1
Median	77,1	65,06
Modus	73,9	63,07
Varians	169,26	173,90
Simpangan Baku	13,00	13,19
Nilai maksimum	95	90
Nilai minimum	50	45

### Pengujian Prasyarat Analisis Data

Berdasarkan nilai yang telah diperoleh, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan metode *Lilliefors* uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, data yang diperoleh pada kelas *Team Teaching* dan

kelas Ceramah ternyata berasal dari populasi yang berdistribusi normal, data dapat dilihat seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Sampel	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Hasil Uji	Keterangan
<b>Kelas <i>Team Teaching</i></b>	30	0.080	0.161	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
<b>Kelas Ceramah</b>	30	0.139	0.161	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas data dengan uji fisher, uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui varians kedua kelompok homogen atau tidak, berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas, diperoleh hasil bahwa varians kedua sampel homogen, data dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas**

Sampel	Dk	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Hasil uji	Keterangan
<b>Kelas <i>Team Teaching</i></b>	dk=29	1,027	1,85	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
<b>Kelas Ceramah</b>	dk=29				

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis, diperoleh kesimpulan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan varians kedua sampel homogen, karena kedua syarat terpenuhi maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan uji t. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda rata-rata dengan uji-t, dengan tujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang memberikan hasil belajar yang lebih baik antara metode *Team Teaching* dan metode Ceramah pada materi Bangun datar kelas VII SMPN 2 Serang Baru Bekasi. Berdasarkan perhitungan pada uji-t diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran *Team Teaching* memberikan hasil belajar yang lebih baik dari metode pembelajaran ceramah pada materi bangun datar kelas VII SMPN 2 Serang Baru Bekasi. Data dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Perbedaan**

Jumlah sampel	dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kriteria Uji	Keputusan
$n_x=30$	dk=29	3,11	2,0021	$t_{hitung} > t_{tabel}$	tolak $H_0$
$n_y=30$	dk=29				

## D. PENUTUP

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMPN 2 Serang Baru Bekasi maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematikasiswa yang menggunakan metode team teaching dan metode ceramah pada materi operasi himpunan di kelas VII SMPN 2 Serang Baru. Menunjukkan bahwa adanya perbedaan dua variabel yang sama dengan perlakuan yang berbeda terlihat dari  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $3,11 > 2,0021$ ). Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara metode team teaching dan metode ceramah. Dengan kata lain, pembelajarandengan menggunakan metode team teaching akan memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan metode ceramah. Penelitian ini berhasil menguji adanya perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode team teaching dan metode ceramah. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini sangat efektif untuk dilakukan dalam mengajar matematika siswa khususnya pada materi operasi himpunan di kelas VII SMPN 2 Serang Baru Bekasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyono. 2013. *Statistika Dasar Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.

- Ramayulis. 2014. Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia Jakarta, 2014.
- Ruseffendi, E.T. 1988. Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG, Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperati f Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Supriyono, Agus. 2015. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

